

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Konstruksi Identitas dan Ruang Publik Jamaah Maiyah Bang Bang Wetan Surabaya”. Peneliti mendapatkan data dan fakta yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil wawancara maupun observasi secara langsung dan kesemua itu telah dikonfirmasi dengan teori-teori yang menjadi acuan peneliti, dengan demikian dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Merujuk pada data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, semua Jamaah Maiyah Bang Bang Wetan mengalami pemaknaan yang beragam pada Bang Bang Wetan Surabaya, mulai dari Bang Bang Wetan merupakan sebuah Oase di tengah kehidupan metropolis hingga menjadi sebuah energi lingkaran cinta yang mampu memberikan energi baru dalam mengarungi perjalanan hidup.

Begitupula dengan pembentukan identitas Jamaah Maiyah Bang Bang Wetan dengan berbagai tahapan mulai dari tahapan pengenalan, kemudian melakukan interaksi dan komunikasi, hingga jamaah maiyah memiliki penilaian pada Bang Bang Wetan. Kemudian identitas seseorang membentuk konsep diri dan memungkinkan individu menempatkan diri pada posisi tertentu. Pada pembentukan

konstruksi identitas jamaah maiyah Bang Bang Wetan ini menggunakan pola komunikasi sirkular, yang mana dalam berlangsungnya komunikasi pada jamaah maiyah Bang Bang Wetan menimbulkan feedback atau umpan balik, namun para jamaah maiyah lebih cenderung pada komunikasi negoisasi dan transaksional.

Dalam pembentukan konstruksi identitas jamaah maiyah Bang Bang Wetan mengalami konstruksi dari segi pola pikir dan juga secara fisik tampilan. Para jamaah maiyah mulai mengimplementasikan keilmuan yang ia dapat yaitu tentang keluasan berfikir, jarak pandang dan sudut pandang dalam menilai berbagai macam fenomena. Tidak hanya itu jamaah maiyah juga mengalami konstruksi berdasarkan corak fisik pada jamaah maiyah Bang Bang Wetan, seperti kaos maiyah, peci maiyah, kopi, rokok dan sejenisnya.

Dari identitas tersebut Jamaah Maiyah Bang Bang Wetan Surabaya mengartikulasikan identitasnya pada ruang publik yang bernama Bang Bang Wetan, dalam wujud menarasikan diri, berkomunikasi, melakukan interaksi. Bang Bang Wetan Surabaya telah berhasil menjadi sebuah ruang publik yang mampu mewadahi berbagai lapisan masyarakat menjadi sebuah ruang alternatif dalam kebebasan komunikasi.

Berdasarkan data yang terurai pada bab sebelumnya sebagai ruang publik, Bang Bang Wetan benar-benar digunakan dengan maksimal oleh jamaah maiyah untuk melakukan komunikasi, interaksi



## B. Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah penulis paparkan, maka terdapat beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Bang Bang Wetan harus terus mempertahankan konsep sederhana yang mampu menampung berbagai lapisan tanpa ditunggangi kepentingan.
2. Mengaktifkan kembali media maya yakni dengan media streaming agar para jamaah maiyah yang belum datang ke lokasi masih bisa menyimak secara langsung setiap pedaran ilmu yang disampaikan di Bang Bang Wetan Surabaya.
3. Mengaktifkan ruang diskusi yang mampu mengimplementasikan hasil maiyahan.
4. Jamaah maiyah harusnya lebih banyak mengenal kepada para jamaah maiyah lain agar interaksi dan bertukar informasi bisa terjalin lebih luas.
5. Perlu catatan dari setiap materi yang dianggap penting dari maiyahan, agar mampu diingat dan dipelajari lebih dalam.
6. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana konstruksi identitas dari sosok Emha Ainun Najib dan Sabrang Mowo Damar Panuluh dalam mendampingi komunitas Bang Bang Wetan Surabaya.